

## ANALISIS RELEVANSI NILAI ATAS LABA AKUNTANSI, NILAI BUKU EKUITAS, ASET KEUANGAN, DAN LIABILITAS KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45

Dava Rahma Satria Wibawa, Shiddiq Nur Rahardjo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the value relevance of earnings, equity book value, financial assets, and financial liabilities to stock prices in LQ45 Index companies on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. The measurement model in this study uses the Ohlson (1995) price model to see the effect of earnings, book value of equity, financial assets, and financial liabilities to stock prices. This study uses 30 LQ45 Index companies on the Indonesia Stock Exchange which had been selected using the purposive sampling method. The type of data used in this study is secondary data that can be accessed through the websites of the Indonesia Stock Exchange, Stockbit, and Yahoo Finance. Based on the results of the tests, earnings measured with the earnings per share (EPS) ratio and book value measured with the book value per share ratio (BVPS) have proven to have a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, financial assets and financial liabilities proved to be insignificant to the stock prices of LQ45 Index companies from 2017 to 2020. So it can be concluded that earnings and book value have value relevance because they contain information needed by investors in investment decision.*

*Keywords: Value Relevance, Earnings, Book Value of Equity, Financial Assets, Financial Liabilities, Stock Prices, LQ45, Fair Value.*

### PENDAHULUAN

Tren investasi di Indonesia mulai berkembang secara pesat sejak tahun 2017-2020 dibuktikan dengan angka kenaikan *single investor identification* (SID) yang dirilis oleh Kustodian Sentra Efek Indonesia pada tahun 2020. Kaidah dari investasi itu sendiri adalah menempatkan modal dengan mengharapkan imbal balik pada jangka waktu tertentu. Dalam menentukan keputusan investasi, diperlukan adanya sebuah analisis terlebih dahulu sehingga *return* yang didapatkan dapat lebih optimal. Fama (1970) mengemukakan bahwa investor diasumsikan bersikap rasional apabila melihat nilai dari suatu perusahaan berdasarkan informasi yang dilaporkan.

Salah satu fokus dari studi akuntansi adalah untuk menilai apakah harga saham bergerak sebagai respon atas informasi yang dilaporkan (Lim dan Park, 2011). Informasi yang dilaporkan dalam konteks ini merupakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Beaver (2002) menjelaskan bahwa variabel akuntansi yang secara signifikan terkait dengan variabel dependen, dalam konteks ini harga saham, disebut sebagai relevansi nilai, artinya bahwa variabel-variabel akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai apabila dapat mempengaruhi harga saham.

Laba dan nilai buku merupakan variabel-variabel akuntansi yang lazim digunakan sebagai acuan berinvestasi karena telah terbukti berpengaruh terhadap harga saham dan dapat menggambarkan nilai serta prospek dari perusahaan. Laba dan nilai buku yang terus bertumbuh dari tahun-tahun sebelumnya dapat memberikan muatan sinyal yang positif, begitu juga sebaliknya (Jogiyanto, 2017). Berdasarkan hasil temuan dari Almujaed dan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Alfaraih (2019) yang meneliti pengaruh relevansi nilai laba dan nilai buku di Bursa Efek Qatar (QSE) 2012-2016, menemukan bahwa terjadi penurunan terhadap relevansi nilai laba dari tahun ke tahun meskipun laba tetap berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain laba dan nilai buku, aset dan liabilitas keuangan atau aset dan liabilitas yang diukur melalui nilai wajar dapat menjadi alternatif lain yang digunakan untuk melihat nilai dari suatu perusahaan. Penelitian dari Song *et al.* (2010) mengungkapkan bahwa aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar merujuk pada *Financial Accounting Standard* (FAS) 157 memiliki relevansi nilai pada kuotasi pasar aktif (level 1). Selanjutnya, penelitian dari Pascayanti *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa aset dan liabilitas keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap harga dan *return* saham pada perusahaan-perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai relevansi nilai dari informasi akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih ditemukan inkonsistensi hasil dari masing-masing variabel yang digunakan pada objek penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dari pengaruh laba akuntansi, nilai buku ekuitas, aset keuangan, dan liabilitas keuangan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terindeks dalam LQ45. Indeks LQ45 merupakan objek yang menarik untuk diteliti karena terdiri dari berbagai sektor, memiliki kapitalisasi pasar yang besar, memiliki laporan keuangan yang baik, dan secara aktif diseleksi oleh tim riset Bursa Efek Indonesia 6 bulan sekali.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dan teori hipotesis pasar efisien sebagai landasan teori. Teori sinyal menjelaskan mengenai pelimpahan informasi relevan yang dikirimkan oleh pihak yang kaya informasi (perusahaan) kepada penerima informasi (investor) (Spence, 1973). Informasi yang dilimpahkan tersebut disusun dengan dasar data-data relevan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti informasi yang termuat dalam laporan keuangan audit perusahaan. Pertukaran informasi dalam konteks pasar modal memiliki kaitan erat dengan perbedaan kepadatan informasi di antara pihak internal (perusahaan) dan pihak eksternal (khalayak umum) sehingga pada akhirnya memunculkan motivasi dalam penyampaian informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal (Bergh *et al.*, 2014).

Sinyal merupakan sebuah petunjuk atau kode terutama bagi pemegang saham untuk melihat prospek dari suatu perusahaan. Umumnya, sinyal dalam konteks ini dapat diklasifikasikan menjadi dua arus utama yaitu sinyal positif dan sinyal negatif. Perusahaan menyampaikan sebuah informasi yang kemudian diterima oleh investor. Penentuan jenis sinyal tersebut selanjutnya dilakukan oleh investor dan pada akhirnya hasil identifikasi tersebut mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan. Apabila sinyal yang diterima diklasifikasikan sebagai sinyal baik (*good news*) maka respons rasional yang akan diberikan yaitu investasi akan dilakukan, sedangkan pada kondisi ketika sinyal yang diterima merupakan sinyal negatif (*bad news*) maka investor secara rasional akan menolak untuk berinvestasi (Jogiyanto, 2017).

Teori berikutnya yaitu teori hipotesis pasar efisien, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa pasar modal dinilai sebagai pasar yang efisien dalam kondisi ketika harga saham yang mencerminkan segala informasi yang tersedia (Fama, 1970). Penjelasan tersebut berimplikasi pentingnya penyediaan informasi yang lengkap baik informasi historikal, maupun informasi terkini, terlebih informasi tersebut harus tersedia secara luas dan mudah untuk diakses. Jogiyanto (2017) membedakan tingkat efisiensi pasar menjadi tiga, yaitu bentuk kuat, bentuk semi-kuat, dan bentuk lemah. Berdasarkan ketiga bentuk tingkat efisiensi pasar tersebut, bentuk semi-kuat merupakan yang paling memiliki keterkaitan dengan relevansi nilai. Tingkat efisiensi pasar bentuk semi-kuat menegaskan bahwa harga saham direfleksikan oleh seluruh informasi yang dipublikasikan perusahaan,

dalam konteks ini adalah laporan keuangan (Jogiyanto, 2017). Berdasarkan penjabaran di atas, berikut ini dirumuskan hipotesis penelitian:

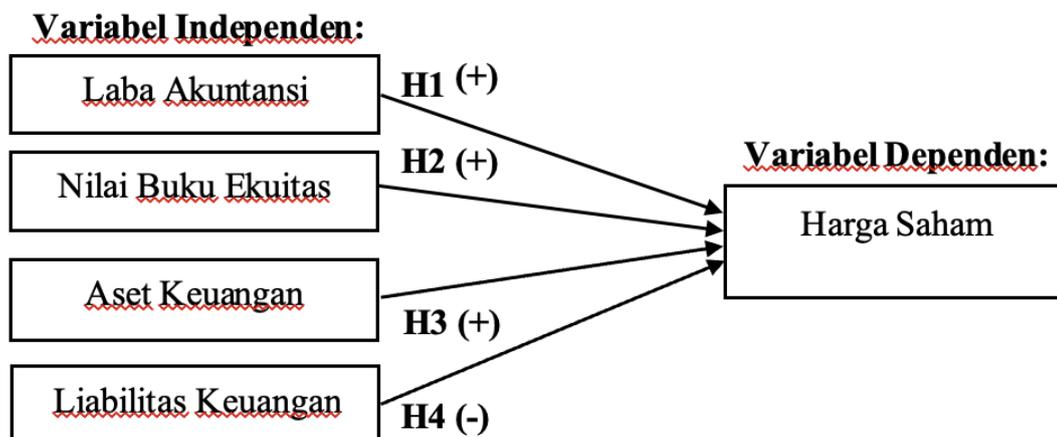
**H1:** Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 tahun 2017-2020

**H2:** Nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 tahun 2017-2020

**H3:** Aset Keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 tahun 2017-2020

**H4:** Liabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 tahun 2017-2020

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (*closing price*) pada akhir tahun fiskal. Sedangkan untuk variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari laba akuntansi sebagai proksi untuk performa masa depan dan nilai buku ekuitas sebagai proksi dalam melihat performa masa lalu, aset keuangan dan liabilitas keuangan. Berikut ini disajikan penjelasan dari masing-masing variabel bebas:

1. Laba akuntansi merupakan laba kotor dikurangi beban-beban sebelum beban pajak. Mengacu pada penelitian Almujaed dan Alfaraih (2019), laba akuntansi diukur dengan rasio *earning per share* (EPS) dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Nilai buku ekuitas merupakan aset bersih dari suatu perusahaan atau disebut ekuitas dari suatu perusahaan. Mengacu pada penelitian Almujaed dan Alfaraih (2019), nilai buku ekuitas diukur dengan rasio *book value per share* (BVPS) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Aset keuangan merupakan aset yang tergolong instrumen keuangan dan merupakan aset yang likuid. Pengakuan pada aset keuangan untuk tahun 2017-2019 adalah

mengacu pada PSAK 55 (revisi 2016) dan untuk tahun 2020 menggunakan acuan PSAK 7. Perhitungan dari aset keuangan adalah sebagai berikut:  
**PSAK 55:**

$$FAPS = \frac{FVATPL + HTM + AFS + LR}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

**PSAK 71:**

$$FAPS = \frac{FVATPL + FVAOCI + ACL}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4. Liabilitas keuangan merupakan liabilitas tergolong instrumen keuangan, timbul karena adanya sebuah kontrak. Pengakuan pada liabilitas keuangan adalah mengacu pada PSAK 55 (revisi 2016) dan PSAK 71 tentang instrumen keuangan. Perhitungan dari liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

$$FLPS = \frac{FVLTPL + ACL}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Berikut disajikan klasifikasi akun berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2016) dan PSAK 71 pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Akun Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2016)**

Akun	Kategori
Kas dan setara kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang (LR)
Giro	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
Wesel dan tagihan lainnya	
Kredit yang diberikan	
Piutang usaha dan piutang lain-lain	
Tagihan akseptasi	
Efek-efek	Nilai wajar melalui laba rugi (FVATPL)
Tagihan derivatif	
Obligasi pemerintah	
Efek-efek	Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
Obligasi pemerintah	
Efek-efek	Tersedia untuk dijual (AFS)
Obligasi pemerintah	
Penyertaan saham	

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Akun Berdasarkan PSAK 71**

Akun	Kategori
Kas dan setara kas	Biaya perolehan diamortisasi (ACA)
Piutang usaha dan piutang lain-lain	
Giro	
Tagihan akseptasi	
Obligasi pemerintah yang dimiliki untuk dijual kembali	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
Wesel dan tagihan lainnya	
Efek-efek	Nilai wajar melalui laba rugi (FVATPL)
Obligasi Pemerintah	
Tagihan derivatif	
Efek-efek	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVAOCI)
Obligasi pemerintah	
Penyertaan saham	

### Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam Indeks LQ45 selama tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan laporan keuangan audit selama tahun 2017-2020 dan memuat variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Terdaftar di BEI dan secara konsisten termasuk dalam Indeks LQ45 selama tahun 2017-2020.

### Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang mengacu pada *price model* Ohlson (1995). Model Ohlson (1995) menunjukkan hubungan langsung antara laporan keuangan dengan nilai perusahaan yang dinyatakan dengan harga saham, serta model ini telah dipergunakan secara luas oleh para peneliti (Barth, 2000). *Price model* Ohlson (1995) disajikan sebagai berikut:

$$P_{i,t} = \alpha + X_1 EPS_{it} + X_2 BVPS_{it} + X_3 FAPS_{it} + X_4 FLPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana  $\alpha$  adalah konstanta,  $P_{i,t}$  adalah harga saham perusahaan  $i$  periode  $t$ ,  $X_{1-4}$  adalah koefisien variabel,  $EPS_{it}$  adalah laba akuntansi per lembar saham perusahaan  $i$  periode  $t$ ,

$BVPS_{it}$  adalah nilai buku ekuitas perusahaan  $i$  periode  $t$ ,  $FAPS_{it}$  adalah aset keuangan per lembar saham perusahaan  $i$  periode  $t$ ,  $FLPS_{it}$  adalah liabilitas keuangan per lembar saham perusahaan  $i$  periode  $t$ , dan  $\varepsilon$  adalah informasi relevansi nilai lainnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, didapatkan hasil akhir sebanyak 87 sampel dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2017-2020	180
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan audit dan tidak tidak memuat variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap selama periode 2017-2020	(0)
3	Perusahaan yang tidak secara konsisten termasuk ke dalam Indeks LQ45 selama periode 2017-2020	(60)
<b>Total sampel</b>		<b>120</b>
4	Data yang menjadi outlier	(33)
<b>Sampel yang digunakan selama periode 2017-2020</b>		<b>87</b>

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan deviasi standar. Berikut disajikan statistik deskriptif pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
P	87	260,00	11500,00	3343,68	2627,79
EPS	87	5,69	736,03	207,37	168,59
BVPS	87	259,99	6173,10	2113,44	1548,21
FAPS	87	122,65	45837,61	4987,64	9554,13
FLPS	87	32,70	39334,14	5060,38	8108,29

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2022

Harga saham (P) sebagai variabel terikat memiliki range diangka Rp. 260,00 hingga Rp. 11.500,00. Nilai sebesar Rp. 260,00 dicatatkan oleh emiten SRIL atau PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai sebesar Rp. 11.500,00 dicatatkan oleh emiten SMGR atau PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. *Mean* atau rata-rata pada variabel P berdasarkan hasil pada Tabel 4 adalah sebesar Rp. 3.343,68 dengan standar deviasi sebesar Rp. 2.627,79.

Laba akuntansi (EPS) sebagai salah satu variabel bebas memiliki range diangka Rp. 5,69 hingga Rp. 736,03. Nilai sebesar Rp. 5,69 dicatatkan oleh emiten ANTM atau PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai sebesar Rp. 736,03 dicatatkan oleh emiten BBNi atau PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017. *Mean*

atau rata-rata pada variabel EPS berdasarkan hasil pada Tabel 4 adalah sebesar Rp. 207,37 dengan standar deviasi sebesar Rp. 168,59.

Nilai buku ekuitas (BVPS) sebagai salah satu variabel bebas memiliki range diangka Rp. 259,99 hingga Rp. 6.173,10. Nilai sebesar Rp. 259,99 dicatatkan oleh emiten HMSP atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai sebesar Rp. 6.173,10 dicatatkan oleh emiten INDF atau PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019. *Mean* atau rata-rata pada variabel BVPS berdasarkan hasil pada Tabel 4 adalah sebesar Rp. 2.113,44 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1.548,21.

Aset keuangan (FAPS) sebagai salah satu variabel bebas memiliki range diangka Rp. 122,65 hingga Rp. 45.837,61. Nilai sebesar Rp. 122,65 dicatatkan oleh emiten SCMA atau PT Surya Citra Media Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai sebesar Rp. 45.837,61 dicatatkan oleh emiten BBNI atau PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020. *Mean* atau rata-rata pada variabel FAPS berdasarkan hasil pada Tabel 4 adalah sebesar Rp. 4.987,64 dengan standar deviasi sebesar Rp. 9.554,13.

Liabilitas keuangan (FLPS) sebagai salah satu variabel bebas memiliki range diangka Rp. 32,70 hingga Rp. 39.334,14. Nilai sebesar Rp. 32,70 dicatatkan oleh emiten HMSP atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai sebesar Rp. 39.334,14 dicatatkan oleh emiten BBNI atau PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020. *Mean* atau rata-rata pada variabel FLPS berdasarkan hasil pada Tabel 4 adalah sebesar Rp. 5.060,38 dengan standar deviasi sebesar Rp. 8.108,29.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	0,886	0,786	0,775	1245,69

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,775. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas, yaitu laba akuntansi, nilai buku ekuitas, aset keuangan, dan liabilitas keuangan, memiliki kekuatan hubungan sebesar 77,5% terhadap harga saham sebagai variabel terikat, sedangkan 22,5% lainnya berasal dari variabel bebas lain yang tidak dipertimbangkan dalam model regresi yang digunakan.

**Tabel 6**  
**Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	466613719,054	4	116653429,764	75,175	0,000
	127244395,566	82	1551760,922		
	593858114,621	86			

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2022

Diketahui nilai F yang ditentukan adalah 75,175, dan nilai signifikansinya adalah 0,000 yang keduanya berdasarkan hasil uji statistik F yang disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel laba akuntansi, aset keuangan, nilai buku ekuitas, dan liabilitas keuangan semuanya mempengaruhi harga saham (P) secara bersamaan.

**Tabel 7**  
**Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1472,954	671,346		2,194	0,031
EPS	7,139	1,245	0,458	5,733	0,000
BVPS	0,996	0,153	0,587	6,518	0,000
LnFLPS	-154,612	196,454	-0,095	-0,787	0,434
LnFAPS	-84,072	170,161	-0,059	-0,494	0,623

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2022

### Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang ditampilkan pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = 1472,954 + 7,139 \text{ EPS} + 0,996 \text{ BVPS} - 84,072 \text{ FAPS} - 154,612 \text{ FLPS}$$

### Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 7, variabel laba akuntansi yang dinyatakan dengan EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisiensi sebesar 7,139. Angka tersebut mengartikan bahwa laba akuntansi terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 periode tahun 2017-2020. Hasil analisis dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian mengkonfirmasi kebenaran temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Almujaed & Alfraih (2019), Pascayanti *et al.* (2017), dan Lam *et al.* (2013) yang menggambarkan kesimpulan serupa bahwasannya laba memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam konteks ini diprosikan atau diwakili dengan harga saham.

Hasil yang ditunjukkan sejalan dengan teori yang dipergunakan yaitu teori sinyal, dimana laba menimbulkan pengaruh positif kepada harga saham, sehingga apabila semakin tinggi laba dan pasar juga akan merespon positif karena investor akan melihat informasi ini sebagai *good news*. Sebaliknya, semakin rendah laba, maka pasar akan merespon secara negatif karena investor akan melihat informasi ini sebagai *bad news*. Hasil ini juga sejalan dengan bentuk semi-kuat dari teori hipotesis pasar efisien (EMH). Bentuk semi-kuat dari teori pasar efisien menggambarkan bahwasannya pasar dinilai sebagai pasar efisien dalam kondisi harga-harga saham perusahaan mencerminkan segala informasi yang dipublikasikan dan disajikan untuk publik. Informasi-informasi tersebut meliputi informasi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan, dalam konteks ini yaitu laba perusahaan.

### Pengaruh Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 7, variabel nilai buku ekuitas yang dinyatakan dengan BVPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisiensi sebesar 0,996. Angka tersebut mengartikan bahwa nilai buku ekuitas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 periode tahun 2017-2020. Hasil analisis yang diperoleh sejalan dengan temuan dalam penelitian Almujaed & Alfraih (2019), Pascayanti *et al.* (2017), dan Lam *et al.* (2013) yang

menyimpulkan bahwasannya nilai buku ekuitas memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang dalam konteks ini diprosikan atau diwakili oleh harga saham.

Pengaruh positif dari nilai buku ekuitas tersebut sejalan dengan teori sinyal. Nilai buku ekuitas yang semakin tinggi akan direspon positif oleh investor karena informasi ini dipandang sebagai *good news*. Sebaliknya, semakin rendah nilai buku ekuitas, maka investor akan merespon negatif karena informasi ini dipandang sebagai *bad news*. Hasil ini juga sejalan dengan teori hipotesis pasar efisien (EMH) khususnya bentuk semi-kuat. Bentuk semi-kuat yang dimaksud, menggambarkan bahwasannya pasar dikatakan efisien apabila harga-harga saham perusahaan mencerminkan segala informasi yang dipublikasikan dan disajikan untuk publik. Informasi-informasi tersebut meliputi informasi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan, dalam konteks ini adalah nilai buku ekuitas.

### **Pengaruh Aset Keuangan terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 7, variabel aset keuangan yang dinyatakan dengan FAPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,623. Artinya, aset keuangan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 periode tahun 2017-2020, karena nilai signifikansinya jauh di atas taraf signifikansi sebesar 0,05. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan ketidakselarasan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Pascayanti *et al.* (2017) dan Song *et al.* (2010) yang sama-sama menyatakan bahwa aset keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil ini, aset keuangan secara parsial tidak dapat menjadi sinyal penentu bagi investor dalam proses perumusan atau pembentukan keputusan investasi dan aset keuangan tidak berisikan informasi yang dapat mencerminkan harga saham yang menjadi proksi untuk mengukur nilai perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa aset keuangan tidak memiliki relevansi nilai. Investor di Bursa Efek Indonesia cenderung menggunakan informasi laba dan nilai buku dibanding informasi aset keuangan dalam menentukan keputusan investasi.

### **Pengaruh Liabilitas Keuangan terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 7, variabel liabilitas keuangan yang dinyatakan dengan FLPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,434. Artinya, liabilitas keuangan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks LQ45 periode tahun 2017-2020, karena nilai signifikansinya jauh di atas taraf signifikansi sebesar 0,05. Temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Pascayanti *et al.* (2017) dan Song *et al.* (2010) yang sama-sama menyatakan bahwa liabilitas keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil ini, liabilitas keuangan secara parsial tidak dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi dan liabilitas keuangan tidak berisikan informasi yang dapat mencerminkan harga saham yang menjadi proksi untuk mengukur nilai perusahaan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa liabilitas keuangan tidak memiliki relevansi nilai. Investor di Bursa Efek Indonesia cenderung menggunakan informasi laba dan nilai buku dibanding informasi liabilitas keuangan dalam menentukan keputusan investasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai laba akuntansi, nilai buku ekuitas, aset keuangan, dan liabilitas keuangan pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2020. Relevansi nilai berarti variabel-variabel akuntansi tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini adalah harga saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan indeks LQ45 sebagai objek penelitian dengan jumlah sampel sebesar 87 selama tahun 2017-2020. Sampel tersebut didapat setelah melakukan seleksi dengan metode *purposive sampling* dan kemudian diuji menggunakan *multiple regression*

(uji regresi linier berganda) yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji parameter individual (uji statistik t).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, laba akuntansi dan nilai buku ekuitas telah terbukti secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2017-2020. Artinya, laba akuntansi dan nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai yang dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam menentukan kebijakan investasi. Sedangkan untuk variabel aset keuangan dan liabilitas keuangan terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2017-2020, yang mengartikan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki muatan relevansi nilai.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yang pertama adalah kriteria *purposive sampling* yang terlalu sederhana sehingga menyebabkan sampel yang didapatkan tidak dapat digeneralisirkan. Kedua, sifat data yang digunakan adalah *cross section* atau menghimpun data dalam satu waktu, padahal harga saham bergerak secara fluktuatif sehingga dikhawatirkan hasil dari penelitian ini kurang akurat dalam menggambarkan populasi. Ketiga, terdapat ketimpangan antara nilai aset keuangan dan liabilitas keuangan pada perusahaan sektor perbankan dan non-perbankan sehingga proksi hitung yang digunakan perlu dikaji kembali.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, menambahkan kriteria *purposive sampling* dalam pemilihan sampel seperti *size* atau ukuran perusahaan kemudian menggolongkan perusahaan berdasarkan *size* tersebut sehingga hasil yang didapatkan lebih spesifik menggambarkan populasi. Kedua, menggunakan data yang bersifat *data panel* atau gabungan dari *cross sectional* dengan *time series* seperti menggunakan data dari laporan kuartalan. Ketiga, menambahkan variabel selain dari variabel-variabel dalam penelitian ini seperti arus kas atau dengan menambahkan variabel moderasi seperti mekanisme *good corporate governance*, sehingga hasil yang didapatkan lebih mendekati kondisi realistik.

## REFERENSI

- Almujamed, H. (2018). Predictable returns in an emerging stock market: evidence from Qatar. *Cogent Business and Management*, 5(1), 1-26.
- Beaver, W. H. (2002). Perspectives on Recent Capital Market Research. *The Accounting Review*, 77(2), 453-474.
- Bergh, D.D., Connelly, B.L., Ketchen, D.J., Jr and Shannon, L.M. (2014). Signalling Theory in Strategic Management. *Journal of Management Studies*, 51, 1334-1360.
- Bushman, R. M., Smith, A. J., Dyckman, T., Hemmer, T., Lazeur, E., Lys, T., Mcconnell, J., Rajan, R., Sloan, R., Watts, R., Zimmerman, J., & Zingales, L. (2001). Financial accounting information and corporate governance. *Journal of Accounting and Economics*, 32(1-3), 237-333.
- Cevik, E., Kirci Altinkeski, B., Cevik, E. I., & Dibooglu, S. (2022). Investor sentiments and stock markets during the COVID-19 pandemic. *Financial Innovation*, 8(1), 69.
- Collins, D.W., Maydew, E.L. and Weiss, I.S. (1997). Changes in the value-relevance of earnings and book values over the past forty years. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 39-67.
- Collins, D.W., Pincus, M. and Xie, H. (1999). Equity valuation and negative earnings: the role of book value of equity. *The Accounting Review*, 74(1), 29-61.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Jogiyanto, H. M. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.

- Lam, K. C. K., Sami, H., & Zhou, H. (2013). Changes in the value relevance of accounting information over time: Evidence from the emerging market of China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 9(2), 123–135.
- Lim, S. C., & Park, T. (2011). The declining association between earnings and returns: Diminishing value relevance of earnings or noisier markets? *Management Research Review*, 34(8), 947–961.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.
- Pascayanti, Y., Rahman, A. F., & Andayani, W. (2017). Relevansi Nilai Atas Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 13(1), 227-242.
- Song, C. J., Thomas, W. B., & Yi, H. (2010). Value relevance of FAS No. 157 Fair Value hierarchy information and the impact of corporate governance mechanisms. *Accounting Review*, 85(4), 1375–1410.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374.